



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**NUR HARIYANI, S.Kep.,Ns**



**PPG KEPERAWATAN**

**DALAM JABATAN ANGKATAN 3**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH**

**JEMBER**



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMK BHAKTI MULIA PARE
Tahun Pelajaran	:	2021/2022
Mata Pelajaran	:	Komunikasi Keperawatan
Kelas/ Semester	:	X / SEMESTER I
Pokok Bahasan	:	Perkembangan Bahasa dalam Komunikasi Sesuai Tingkat Usia
Alokasi Waktu	:	3 JP X 45 MENIT

### A. Kompetensi Inti

KI 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI.3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.

KI.4. Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan lingkup. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang



dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Memahami perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia	<p>3.3.1 Menganalisis Teori perkembangan bahasa Perkembangan Bahasa dalam komunikasi</p> <p>3.3.2 Menguraikan tahap – tahap perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia</p>
4.3 Mengelompokkan perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia	<p>4.3.1 Menentukan perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia</p> <p>4.3.2 Melakukan komunikasi sesuai tingkat usia</p>

### Keterangan:

  = Pengetahuan

  = Keterampilan

## C. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah mengamati Ppt, video pembelajaran, mengerjakan LKPD, dan diskusi presentasi **Peserta didik dapat menganalisis Perkembangan Bahasa dalam komunikasi** dengan tepat dan cermat serta disiplin
- b. Setelah mengamati Ppt, video pembelajaran, mengerjakan LKPD, dan diskusi presentasi **Peserta didik dapat menguraikan tahap – tahap perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia** dengan tepat dan cermat serta disiplin
- c. Setelah mengamati Ppt, video pembelajaran, mengerjakan LKPD, dan diskusi presentasi **Peserta didik dapat menentukan perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia** dengan tepat dan cermat serta disiplin
- d. Setelah mengamati Ppt, video pembelajaran, mengerjakan LKPD, dan diskusi presentasi **Peserta didik dapat melakukan komunikasi sesuai tingkat usia** dengan tepat dan cermat serta disiplin



#### **D. Materi Pembelajaran**

1. Materi Pembelajaran Reguler
  - a. Konsep dasar teori perkembangan bahasa (konseptual)
  - b. Pendekatan komunikasi sesuai dengan tahapan usia (konseptual dan prosedural)
2. Materi Pembelajaran Remedial
  - a. Pendekatan komunikasi sesuai dengan tahapan usia (konseptual dan prosedural)
3. Materi Pembelajaran Pengayaan
  - a. Langkah - langkah sederhana komunikasi pada bayi, anak pra sekolah, anak sekolah, remaja, dewasa dan lansia

#### **E. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran**

1. Model Pembelajaran : Problem Based Learning
2. Pendekatan : Saintifik, TPACK
3. Metode : Diskusi, presentasi
4. Moda : Daring kombinasi sinkron (*google meet*), asinkron (*Whatsapp Grup, google classroom*)

#### **F. Media/Alat dan**

1. Media: PPT Perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia, video pembelajaran perkembangan bahasa sesuai tingkat usia:  
[https://www.youtube.com/watch?v=JZYXxyIYUpU&t=1251s](https://www.youtube.com/watch?v=JZYXxyIYUpU&t=1251s;);  
<https://www.youtube.com/watch?v=07Jjq0ftHBE&t=1391s>,  
<https://www.youtube.com/watch?v=ef1mpKpC9ko&t=13s>
2. Alat Pembelajaran: handphone/laptop, Buku Cerita, LKPD, buku tulis dan alat tulis

#### **G. Sumber Pembelajaran**

1. LKPD : Perkembangan Bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia
2. *Handout* : PPT Perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tahapan usia
3. Buku :
  - Hingawati & Rohani. 2013. Panduan Praktik Keperawatan Komunikasi. Klaten: Citra Adi Porama



- Lestari, Yeni, dkk. 2018. Komunikasi Keperawatan Kompetensi Keahlian Asisten Keperawatan. Yogyakarta: Andi
  - Saadah & Ida. 2013. Tumbuh Kembang Manusia untuk SMK Kesehatan. Jakarta: EGC
  - Yusman, Kharis. 2013. Komunikasi Keperawatan untuk SMK Kesehatan. Jakarta: EGC
4. Modul Materi ajar perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia
  5. *Google meet* (sinkron)
  6. *Whatsapp Grup* dan *google classroom* (asinkron)
  7. Sumber internet lainnya

#### H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pembelajaran Asinkronus melalui Wa Group

1. Materi ajar/PPT perkembangan bahasa sebelum pembelajaran daring diberikan melalui GC
2. Pembagian kelompok kecil terdiri dari 5 – 6 siswa di sampaikan di GC
3. Memposting LKPD perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p><b>Pendahuluan</b></p>	<p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• (sinkron maya) Melalui media <i>zoom meeting</i>, guru bersama peserta didik saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing-masing. Siswa merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan.</li> <li>• Berdoa bersama yang dipimpin oleh siswa yang datang paling awal bergabung di zoom. (menghargai kedisiplinan siswa dan religius/PPK)</li> <li>• Guru memeriksa kehadiran peserta didik dengan bertanya atau absen nama siswa satu persatu.</li> </ul>	<p>20 menit</p> <p>sinkron maya <i>zoom</i></p>



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mempunyai lembar observasi terkait kehadiran siswa (kedisiplinan)</li> <li>• Guru memberikan motivasi dengan berkolaborasi menyampaikan yel-yel yang memuat kebanggaan kepada sekolah dan kebangsaan dalam rangka menumbuhkan semangat. (nasionalisme). “SMK BM Semangaaat”</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b> Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa secara asinkron mandiri terkait perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia “ Apa yang kalian ketahui tetang komunikasi pada bayi?”(tanya jawab)</p> <p><b>Motivasi</b> Peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang komunikasi sesuai tingkat usia dalam kehidupan sehari-hari dan <b>mengamati</b> kompetensi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (<b>Cominication</b> 4C)</p> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menerima informasi tentang langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran, yaitu:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. membuka tugas dan lembar kerja yang dikirim melalui <i>google classroom</i>,</li> <li>b. membagi tugas dalam kelompok sesuai sub materi yang dibagi,</li> <li>c. mempresentasikan hasil diskusi kelompok</li> </ol> </li> </ol>	



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	secara tertulis di <i>google slide</i> .	
Kegiatan Inti	<p><b><u>Fase 1: Orientasi peserta didik kepada masalah</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membaca LKPD tentang perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia yang telah dibagikan sebelumnya <i>melalui aplikasi google classroom (Science) (literasi digital)</i></li> <li>2. Peserta didik dapat mengamati tayangan PPT atau video pembelajaran</li> <li>3. Peserta didik diberi kesempatan untuk menganalisis sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia <i>(Communication-4C)</i></li> </ol> <p><b><u>Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum pertemuan guru sudah membentuk kelompok dengan anggota 5-6 peserta didik, melalui <i>googleclassroom (Collaboration, Communication- 4C)</i> dengan masing-masing anggota dibagikan lembar kerja (LKPD) yang tersambung melalui media internet <i>(Technology)</i></li> <li>2. Peserta didik mengisi LKPD sesuai hasil <i>(Art, Mathematic)</i></li> </ol> <p><b><u>Fase 3: Membimbing penyelidikan individu dan kelompok</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik secara mandiri mengamati dengan seksama materi perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia melalui media youtube dan Power Point (Ppt) <i>(Critical Thinking and Problem Solving-4C)</i></li> <li>2. Peserta didik secara berkelompok membaca berbagai referensi dari berbagai sumber (buku diktat) guna menambah pengetahuan dan pemahaman untuk mengerjakan LKPD</li> </ol> <p><b><u>Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang data hasil</li> </ol>	90 menit sinkron maya zoom



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pengamatan dan jawaban pertanyaan di LKPD.</p> <p>2. Peserta didik mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok lain. (<i>Collaboration-4C</i>)</p> <p><b><u>Fase 5: Menganalisa &amp; mengevaluasi proses pemecahan masalah</u></b></p> <p>1. Peserta didik bersama guru membahas materi yang telah dipelajari melalui LKPD</p> <p>2. Peserta didik memverifikasi kembali jawaban kelompok setelah dilakukan diskusi serta dengan teori dari buku referensi maupun masukan dari guru.</p> <p>3. Peserta didik diberi kesempatan bertanya yang masih merasa bingung dan kurang mengerti terkait materi yang dipelajari di aplikasi googleclassroom. (<i>Collaboration and communication-4C</i>)</p>	
<b>Penutup</b>	<p>Kegiatan guru bersama peserta didik</p> <p>1. Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.</p> <p>2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p style="padding-left: 20px;">a. Hal apa sajakah yang telah dipelajari hari ini?</p> <p style="padding-left: 20px;">b. Hal paling menarik apakah yang ditemui dalam pembelajaran hari ini?</p> <p style="padding-left: 20px;">c. Hambatan apakah yang ditemui dalam memahami pembelajaran hari ini?</p> <p>2. Siswa mengerjakan tugas tes tertulis terkait pemahaman terhadap teori dan tahapan perkembangan bahasa sesuai tingkat usia.</p> <p>3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;</p> <p>4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada</p>	20 menit



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pertemuan berikutnya tentang kompetensi dasar selanjutnya komunikasi terapeutik</p> <p>5. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.</p>	

## I. Penilaian

### 1. Teknik penilaian

Aspek	Teknik	Bentuk Instrumen
Sikap	Penilaian diri	Observasi diskusi dan pelaporan
Pengetahuan	Tes Tulis	Soal uraian
Keterampilan	Non teks	Instrumen diskusi

#### a. Pengetahuan

KD	Indikator	Teknik	Waktu Pelaksanaan
3.3	3.3 Menganalisis Teori perkembangan bahasa Perkembangan Bahasa dalam komunikasi	Tes Tulis	Di dalam jam Daring
	3.3 Menguraikan tahap – tahap perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia		
Contoh Butir instrument terlampir di bawah			

#### b. Sikap

No	Aspek	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu pelaksanaan
1.	Sikap	Penilaian diri	format penilaian	Di luar jam KBM Daring



### c. Ketrampilan

KD	Indikator	Teknik	Waktu Pelaksanaan
4.3	4.3.1 Menentukan perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia	Penilaian laporan diskusi	Di dalam jam Daring
	4.3.2 Melakukan komunikasi sesuai tingkat usia	Lembar observasi	
Contoh Butir instrument terlampir di bawah			

### 2. Pembelajaran remedial

Pada kegiatan remedial guru memberikan pemahaman kepada peserta didik yang belum mencapai indikator pencapaian kompetensi. Alternatif dalam memberikan remedi adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa yang remidi diberikan materi penguatan yang belum dapat dituntaskan.
2. Tugas membuat rangkuman materi perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia yang diperoleh dari hasil browsing/media lainnya..
3. Tugas belajar dengan teman sebaya mengenai indikator yang belum dicapai

### 3. Pembelajaran pengayaan

Pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai atau melampaui KBM/KKM. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh Guru di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik diberi tugas pengayaan untuk dikerjakan bersama pada dan/atau di luar jam pelajaran.
- 2) Belajar mandiri, yaitu peserta didik diberi tugas pengayaan untuk dikerjakan secara individu.

Mengetahui,  
Kepala SMK Bhakti Mulia Pare

Pare, 12 Juli 2021  
Guru Mapel

Joko Arifianto, SE.,MM

Nur Hariyani, S.Kep.,Ns.





**MATERI BAHAN AJAR  
PERKEMBANGAN KOMUNIKASI  
SESUAI TAHAPAN USIA**

**Komunikasi Keperawatan  
Kelas X/Semester 1**

**Nur Hariyani, S.Kep.,Ns.**



**PPG KEPERAWATAN  
DALAM JABATAN ANGKATAN 3  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
JEMBER**



## MATERI BAHAN AJAR

### 1. Buku Paket

- Hingawati & Rohani. 2013. Panduan Praktik Keperawatan Komunikasi. Klaten: Citra Adi Porama
- Lestari, Yeni, dkk. 2018. Komunikasi Keperawatan Kompetensi Keahlian Asisten Keperawatan. Yogyakarta: Andi
- Saadah & Ida. 2013. Tumbuh Kembang Manusia untuk SMK Kesehatan. Jakarta: EGC
- Yusman, Kharis. 2013. Komunikasi Keperawatan untuk SMK Kesehatan. Jakarta: EGC





## 2. Hand out dalam bentuk PPT

<h3>TARAP PERKEMBANGAN KOMUNIKASI SESUAI TINGKAT USIA</h3>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap perkembangan anak berorientasi pada diri yang semakin pesat maka orang tua melihat orang yang semakin baik, namun saat adanya masalah atau komunikasi pada diri yang baik merupakan hasil yang sehingga orang tua akan sangat memperhatikan perkembangan anak.</li> <li>• Tahap perkembangan orang tua dan keluarga yang semakin pesat maka orang tua akan sangat memperhatikan komunikasi keluarga yang baik.</li> </ul>	<h3>Komunikasi pada Bayi</h3> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap perkembangan anak berorientasi pada diri yang semakin pesat maka orang tua melihat orang yang semakin baik, namun saat adanya masalah atau komunikasi pada diri yang baik merupakan hasil yang sehingga orang tua akan sangat memperhatikan perkembangan anak.</li> <li>• Tahap perkembangan orang tua dan keluarga yang semakin pesat maka orang tua akan sangat memperhatikan komunikasi keluarga yang baik.</li> </ul>
<h3>Tugas perkembangan anak usia dini</h3> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menemukan identitas diri</li> <li>2. Menemukan kemampuan diri dan orang lain</li> <li>3. Menemukan kemampuan diri dan orang lain</li> </ol>	<h3>Komunikasi pada Masa Pra Sekolah</h3> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap perkembangan anak berorientasi pada diri yang semakin pesat maka orang tua melihat orang yang semakin baik, namun saat adanya masalah atau komunikasi pada diri yang baik merupakan hasil yang sehingga orang tua akan sangat memperhatikan perkembangan anak.</li> </ul>	<h3>Tugas perkembangan anak usia pra-sekolah</h3> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan identitas diri</li> <li>• Menemukan kemampuan diri dan orang lain</li> </ul>
<h3>Tugas perkembangan anak usia sekolah</h3> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan identitas diri</li> <li>• Menemukan kemampuan diri dan orang lain</li> </ul>	<h3>Tugas perkembangan anak usia sekolah</h3> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan identitas diri</li> <li>• Menemukan kemampuan diri dan orang lain</li> </ul>	<h3>Komunikasi pada Usia Sekolah</h3> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap perkembangan anak berorientasi pada diri yang semakin pesat maka orang tua melihat orang yang semakin baik, namun saat adanya masalah atau komunikasi pada diri yang baik merupakan hasil yang sehingga orang tua akan sangat memperhatikan perkembangan anak.</li> <li>• Tahap perkembangan orang tua dan keluarga yang semakin pesat maka orang tua akan sangat memperhatikan komunikasi keluarga yang baik.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap perkembangan anak berorientasi pada diri yang semakin pesat maka orang tua melihat orang yang semakin baik, namun saat adanya masalah atau komunikasi pada diri yang baik merupakan hasil yang sehingga orang tua akan sangat memperhatikan perkembangan anak.</li> <li>• Tahap perkembangan orang tua dan keluarga yang semakin pesat maka orang tua akan sangat memperhatikan komunikasi keluarga yang baik.</li> </ul>	<h3>Komunikasi pada masa Remaja</h3> <p>Tahap perkembangan anak berorientasi pada diri yang semakin pesat maka orang tua melihat orang yang semakin baik, namun saat adanya masalah atau komunikasi pada diri yang baik merupakan hasil yang sehingga orang tua akan sangat memperhatikan perkembangan anak.</p> <p>Tugas perkembangan anak usia remaja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan identitas diri</li> <li>• Menemukan kemampuan diri dan orang lain</li> </ul>	<h3>Tugas perkembangan anak remaja</h3> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan identitas diri</li> <li>• Menemukan kemampuan diri dan orang lain</li> </ul>



**Stages Komunikasi pada remaja**

- Fokusnya berorientasi teman
- Menaruh perhatian pada
- Menaruh perhatian pada penampilan diri
- Menaruh perhatian pada penampilan teman
- Menaruh perhatian pada penampilan lawan jenis
- Menaruh perhatian pada penampilan lawan jenis
- Menaruh perhatian pada penampilan lawan jenis

**Komunikasi pada remaja**

- Menaruh perhatian pada penampilan diri
- Menaruh perhatian pada penampilan teman
- Menaruh perhatian pada penampilan lawan jenis

**Komunikasi Pada Dewasa**

Salah satu ciri komunikasi pada dewasa adalah komunikasi yang lebih kompleks dan lebih terarah.

- Menaruh perhatian pada penampilan diri
- Menaruh perhatian pada penampilan teman
- Menaruh perhatian pada penampilan lawan jenis

**Komunikasi pada dewasa awal**

- Menaruh perhatian pada penampilan diri
- Menaruh perhatian pada penampilan teman
- Menaruh perhatian pada penampilan lawan jenis

**Agar komunikasi dengan klien dewasa efektif**

perlu memperhatikan terdapatnya suasana komunikasi yang mendukung tercapainya tujuan komunikasi seperti saling menghormati, percaya dan terbuka.

**Komunikasi pada Lansia**

- Menaruh perhatian pada penampilan diri
- Menaruh perhatian pada penampilan teman
- Menaruh perhatian pada penampilan lawan jenis

**Teknik efektif dalam komunikasi**

- Menaruh perhatian pada penampilan diri
- Menaruh perhatian pada penampilan teman
- Menaruh perhatian pada penampilan lawan jenis

**Prinsip-prinsip komunikasi**

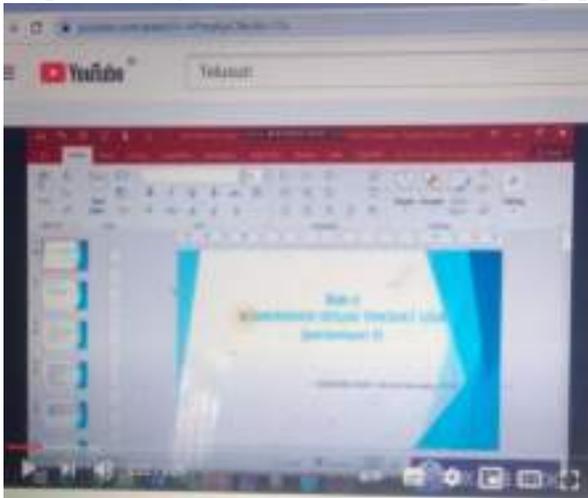
- Menaruh perhatian pada penampilan diri
- Menaruh perhatian pada penampilan teman
- Menaruh perhatian pada penampilan lawan jenis

3. Video pembelajaran Komunikasi dalam youtube  
[https://www.youtube.com/watch?v=07Jjq0ftHBE&t=1391s,](https://www.youtube.com/watch?v=07Jjq0ftHBE&t=1391s)





- <https://www.youtube.com/watch?v=eflmpKpC9ko&t=13s>



- <https://www.youtube.com/watch?v=JZYNxyIYUpU&t=1251s;>





**4. Modul Pembelajaran**

**PERKEMBANGAN KOMUNIKASI SESUAI TAHAPAN USIA  
MATERI AJAR BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING  
BIDANG STUDI KEPERAWATAN  
MODUL 1 KEGIATAN BELAJAR 2**



**OLEH :  
NUR HARIYANI  
201503019710**

**PPG DALJAB ANGKATAN KETIGA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

**2021**

**PERKEMBANGAN KOMUNIKASI SESUAI TAHAPAN USIA  
MATERI AJAR BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING  
BIDANG STUDI KEPERAWATAN  
MODUL 1 KEGIATAN BELAJAR 2**



**OLEH :  
NUR HARIYANI**

**PPG DALJAB ANGKATAN KETIGA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

**2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Nur Hariyani

NIM : 201503019710

Materi Ajar : M1KB2 (Perkembangan Komunikasi Sesuai Tahapan Usia)

## MATERI AJAR KEGIATAN BELAJAR

ini telah Disetujui,

Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Juli 2021

Pembimbing,

Ners Susi Wahyuning Asih, M.Kep  
NPK 19750920 01080 4 491

Mengetahui,  
Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Jember

Dr Kukuh Munandar, M.Kes  
NIP 19641114 199103 1 003

## HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Nur Hariyani

NIM :201503019710

Materi Ajar : M1KB2 (Perkembangan Komunikasi Sesuai Tahapan Usia)

## MATERI AJAR KEGIATAN BELAJAR

ini telah Disetujui,

Pembimbing,

Ners Susi Wahyuning Asih, M.Kep  
NPK 19750920 01080 4 491

Mengetahui,  
Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Jember

Dr Kukuh Munandar, M.Kes  
NIP 19641114 199103 1 003

## HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Hariyani

Tempat & tanggal lahir : Kediri, 11 Maret 1986

Alamat Tempat Tinggal : Jl Pamenang I No 68 Sukorejo Ngasem - Kediri

Alamat email : sinur0304@gmail.com

Judul Naskah : Perkembangan Bahasa Sesuai Tahapan Usia

Dengan ini saya menyatakan bahwa tulisan/naskah modul yang saya sertakan dalam PPG Keperawatan dalam jabatan adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain dan belum pernah diikutkan dalam segala bentuk kegiatan serta belum pernah dimuat dimanapun. Apabila di kemudian hari ternyata tulisan/naskah saya tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka secara otomatis tulisan/naskah saya dianggap gugur.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Kediri, 27 Juli 2021

Yang Menyatakan

Materai

Rp. 6.000

Nur Hariyani

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah – Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Materi ajar berbasis *Problem Based Learning* Modul 1 KB 2 Perkembangan Komunikasi Sesuai Tahapan Usia ini dapat terselesaikan.

Materi Ajar ini disusun untuk memenuhi kebutuhan peserta pendidikan dan pelatihan dalam rangka Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Angkatan III Universitas Muhammadiyah Jember bidang Keperawatan pada tahap Pendalaman Materi yaitu Penyusunan Materi Ajar. Berbasis Masalah sesuai dengan segmentasi peserta baik yang disebabkan oleh defisit kompetensi ataupun miskonsepsi, maka materi ajar ini disusun dengan kualifikasi yang tidak diragukan lagi dengan mengedepankan pendekatan Higher Order Thinking Skill (HOTS).

Teknik penyajian yang diangkat dilakukan secara terpadu tanpa pemilihan berdasarkan jenjang pendidikan. Cara ini diharapkan bisa meminimalisir terjadinya pengulangan topik berdasarkan jenjang pendidikan. Pembahasan materi ajar ini dimulai dengan menjelaskan tujuan yang akan dicapai. Kelebihan materi ajar ini adalah dapat melihat keterpaduan ilmu komunikasi dengan perkembangan bahasa sesuai dengan tingkat usia. Pembahasan yang akan disampaikan disertai dengan soal-soal yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian dan ketuntasan.

Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan bahan ajar ini. Terimakasih atas kerja keras dan masukan berharganya dan

semoga materi ajar ini bermanfaat untuk mahasiswa PPG, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr Kukuh Munandar, M.Kes selaku Dekan Fakultas Universitas Muhammadiyah Jember
2. Ners Susi Wahyuning Asih, M.Kep. selaku Dosen Pembimbing
3. Teman – teman PPG Dalam Jabatan angkatan III baik kelas A atau Kelas B
4. Tomi Fajar Raharjo suami tercinta memberikan Motivasi setiap waktu.

Akhir kata semoga materi ajar ini bermanfaat bagi Mahasiswa PPG. Penyusun menyadari bahwa di dalam pembuatan Materi ajar masih banyak kekurangan, untuk itu penyusun sangat membuka saran dan kritik yang sifatnya membangun. Mudah-mudahan Materi ajar ini memberikan manfaat.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Jember, 27 Juli 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Gambar .....	vii
A. Pendahuluan	
1. Deskripsi Singkat.....	1
2. Relevansi .....	3
3. Petunjuk Belajar .....	3
B. Inti	
1. Capaian Pembelajaran.....	5
2. Sub Capaian Belajar.....	5
3. Uraian Materi.....	8
a. Teori Perkembangan Bahasa.....	8
b. Tahap perkembangan bahasa.....	10
c. Komunikasi pada Bayi.....	10
d. Komunikasi pada Anak Pra Sekolah.....	14
e. Komunikasi pada Anak Sekolah.....	20
f. Komunikasi pada Remaja.....	21
g. Komunikasi pada Dewasa.....	25
h. Komunikasi pada Lansia.....	28
4. Rangkuman.....	33
5. Tugas Tersruktur.....	35
6. Forum Diskusi.....	35
C. Penutup	
1. Tes Sumatif.....	36
2. Kunci Jawaban .....	40
3. Daftar Pustaka.....	41

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Bayi baru lahir .....	12
Gambar 2.2 Bayi Menangis.....	13
Gambar 2.3 Anak berusaha komunikasi .....	15
Gambar 2.4 Anak dapat menyelesaikan perselisihan .....	16
Gambar 2.5 Anak usia sekolah .....	21
Gambar 2.6 Komunikasi pada remaja .....	23
Gambar 2.7 komunikasi pada lansia .....	29

# **PERKEMBANGAN KOMUNIKASI SESUAI TAHAPAN USIA**

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. DESKRIPSI MATERI**

Dalam kehidupan sehari – hari kita tidak bisa lepas dari kegiatan komunikasi, hingga saat ini ilmu komunikasi terus berkembang pesat. Komunikasi merupakan kunci kesuksesan pelayanan kesehatan, baik pelayanan keperawatan di rumah sakit maupun di masyarakat. Komunikasi kesehatan adalah hubungan timbal balik antara tingkah laku manusia masa lalu dan sekarang dengan derajat kesehatan dan penyakit yang bertujuan memperbaiki derajat kesehatan melalui perubahan tingkah laku sehat. Komunikasi pada hakekatnya adalah suatu proses social yang di dalamnya terjadi hubungan antar manusia, selain interaksi yang saling mempengaruhi (Mulyana, 2005 dalam Suryani 2014).

Berkomunikasi pada kelompok yang berbeda dengan berbagai tingkat perkembangan usia memerlukan teknik khusus dan pemahaman mengenai perkembangan manusia. Dalam kehidupan sehari – hari kita melakukan komunikasi dengan tujuan informasi kita tersampaikan. Dalam dunia keperawatan komunikasi lebih memiliki makna. Hal tersebut dikarenakan komunikasi merupakan suatu metode utama dalam mengimplementasikan berbagai proses keperawatan. Oleh sebab itu, perawat dituntut mempunyai kemampuan lebih dan khusus dalam melakukan komunikasi dengan pasien atau klien sesuai dengan tingkatan usianya karena setiap individu mempunyai karakteristik tersendiri. Selain itu, tingkat perkembangan dan usia yang berbeda juga berpengaruh dalam menentukan teknik dalam melakukan komunikasi (Yeni, dkk, 2018).

Penerapan komunikasi pada berbagai tingkat usia, meliputi bayi dan anak, remaja serta dewasa dan lansia memerlukan pengetahuan dan pemahaman khusus. Manusia melakukan

komunikasi sepanjang rentang kehidupannya, yaitu semenjak bayi dalam rahim ibu sampai lansia dan bahkan sampai menjelang ajal. Sejak dalam kandungan anak berkomunikasi dengan ibunya dengan cara menendang dan melakukan pergerakan-pergerakan secara teratur, sedangkan ibu/ayah/kakak berkomunikasi dengan bayi yang ada dalam kandungannya melalui sentuhan/elusan atau kecupan lembut pada perut ibu serta panggilan lembut dekat perut ibu. Hal ini dilakukan dalam rangka membina hubungan dan berinteraksi sedini mungkin dengan anak untuk memberikan stimulasi komunikasi secara dini.

Perkembangan anak perlu diketahui sedini mungkin, agar anak tidak mengalami *speech delayed*/keterlambatan bahasa, hal ini penting kita pelajari materi tentang perkembangan komunikasi dengan tahapan usia anak yaitu:

1. Perkembangan Bahasa dalam Komunikasi Sesuai Tingkat Usia
2. Komunikasi pada bayi
3. Komunikasi pada anak pra sekolah
4. Komunikasi pada anak sekolah
5. Komunikasi pada Remaja
6. Komunikasi pada Dewasa
7. Komunikasi pada lansia

## **B. RELEVANSI**

Komunikasi sangat erat kaitannya dengan proses berhubungan sehari - hari baik kondisi formal maupun informal. Kondisi tersebut bisa berlangsung kapan saja dan dimana saja serta dilakukan secara berjenjang, mulai dari bayi sampai dengan lansia

Pada Pembelajaran Komunikasi ini menggunakan kurikulum K13 dengan model *Problem Based Learning* (PBL) Dimana siswa dapat memecahkan masalah dan menemukan solusi dari masalah tersebut serta dapat menciptakan model latihan baru yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan masing-masing siswa.

Adapun contoh PBL yang dimaksud adalah siswa dapat mengidentifikasi perkembangan komunikasi pada bayi, anak usia preschool, anak usia sekolah, remaja, dewasa dan lansia.

### **C. PETUNJUK BELAJAR**

Keberhasilan pembelajaran yang kalian capai berdasarkan pemahaman kalian. Untuk mempermudah kalian memahami materi ajar ini, silahkan kalian mengikuti petunjuk belajar di bawah ini:

- a. Silahkan kalian memahami lebih dahulu tentang mempelajari materi perkembangan bahasa sesuai tingkat usia, mulai perkembangan dari bayi sampai lansia.
- b. Pelajarilah modul secara terperinci mulai dari komunikasi bayi sampai komunikasi pada lansia
- c. Pada akhir modul ini terdapat tugas baik secara individu dan diskusi kelompok, silahkan kalian kerjakan tugas – tugas tersebut yang dapat kalian unggah/upload pada Googleclassroom kita, dan diskusi bisa kita lakukan pada kolom komentar GC ataupun melalui WA Grup.
- d. Buat rangkuman pembelajaran sesuai dengan judul materi ajar

- e. Kerjakan tes formatif sebagai evaluasi proses pembelajaran dan nanti kita akan diskusikan melalui media social dan bila waktu memungkinkan kita lakukan waktu tatap muka.
- f. Apabila ada kendala pada pengerjaan silahkan didiskusikan dulu dengan teman sekelompok, antar kelompok dan konsultasikan kepada guru.

Keberhasilan proses pembelajaran materi ajar ini tergantung dari kalian masing – masing dalam menyikapi ini. Bila kalian sungguh – sungguh dan terus berusaha pasti akan membuahkan hasil. Masa pandemic ini jangan membuat kalian putus asa untuk belajar, hal ini bisa kita lalui melalui media social. Tetap semangat dan terus belajar.

## **D. INTI MATERI**

### **1. Capaian Pembelajaran**

Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Dasar-dasar Keperawatan pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.

Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja Dasar-dasar Keperawatan. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

### **2. Sub Capaian Pembelajaran**

Setelah menyelesaikan materi ajar ini diharapkan siswa mampu: memahami perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia (KI 3.3) dan mengelompokkan perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia (KD 4.3)

### **3. Uraian Materi**

Perkembangan bahasa merupakan proses yang sangat kompleks, yang melibatkan perkembangan berbagai keterampilan lain. Keterampilan yang dimaksud meliputi keterampilan reseptif dan keterampilan ekspresif. Yang dimaksud dengan keterampilan reseptif adalah kemampuan untuk memahami kata-kata atau kalimat. Sementara itu yang dimaksud dengan keterampilan ekspresif adalah kemampuan untuk menyampaikan pikiran, emosi, dan kebutuhan dengan menggunakan bahasa lisan atau tertulis.

Proses perkembangan bahasa yang sangat kompleks ini bisa jadi mempengaruhi perkembangan aspek-aspek bahasa atau komponen bahasa dalam konteks komunikasi lainnya seperti fonologis, sintaktis, semantik, dan pragmatis. Dengan demikian, yang dimaksud dengan perkembangan bahasa adalah proses di mana anak-anak memahami dan mengkomunikasikan bahasa selama masa kanak-kanak. Namun, perkembangan bahasa ini sejatinya tidak berhenti sampai di situ.

Selanjutnya berdasarkan subcapaian pembelajaran pada kegiatan pembelajaran ini dengan indikator esensial mampu memahami perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia (KI 3.3) dan mengelompokkan perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia (KD 4.3) secara terperinci. Kegiatan belajar pada materi ajar ini membahas tujuh materi pokok bahasan yang harus kalian mengerti, memahami bahkan mengaplikasikannya meliputi:

- a. Perkembangan Bahasa dalam Komunikasi Sesuai Tingkat Usia
- b. Komunikasi pada bayi
- c. Komunikasi pada anak pra sekolah

- d. Komunikasi pada anak sekolah
- e. Komunikasi pada Remaja
- f. Komunikasi pada Dewasa
- g. Komunikasi pada lansia

Kita sudah mempelajari materi tentang Konsep Komunikasi, dimana kita pasti akan melakukan komunikasi terutama saat kita melakukan pelayanan kesehatan di lahan, kita akan menemukan pasien dengan beragam usia, nah Bagaimana kita menghadapi hal tersebut guna mendapatkan pesan atau menyampaikan pesan secara maksimal agar tidak terjadi kesalahan data. Kita akan belajar tentang perkembangan bahasa sesuai tingkatan usia.

Perkembangan bahasa dan pikiran yang normal seseorang anak merupakan kerangka acuan untuk mengetahui cara berkomunikasi dengan anak sehingga memudahkan perawat melakukan komunikasi terapeutik maupun komunikasi sosial. Sebelum memasuki materi perkembangan bahasa pada bayi kita akan membahas perkembangan pada anak. Perkembangan awal komunikasi sosial pada anak dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap *perlocutionary* (usia 0 – 8 bulan)/perilaku komunikasi yang tidak terarah.

Cirinya, yakni anak merespon pada stimulus disertai peningkatan tujuan dalam tindakan.

- 2) Tahap *illocutionary* (usia 8 – 9 bulan sampai 12 – 15 tahun)/perilaku komunikasi dengan tujuan yang benar dalam upaya komunikasi yang terarah. Cirinya, yakni komunikasi terarah disertai sinyal dan gerakan tubuh.

- 3) Tahap *locutionary* (usia 12 – 15 bulan sampai 18 – 24 bulan)/ perilaku komunikasi yang terarah menggunakan symbol – symbol. Cirinya, yakni komunikasi terarah dengan posisi tubuh, vokalisasi dan verbalisasi.

Kemampuan berbahasa seseorang akan semakin berkembang seiring dengan bertambahnya usia, semakin berkembangnya sisi kognitif manusia, dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

#### **a. Teori perkembangan Bahasa**

Perkembangan bahasa pada manusia sangat kompleks sehingga ada beberapa teori perkembangan bahasa, yaitu

##### a. Teori kognitif sosial

Menurut teori belajar aliran behaviorisme seperti teori kognitif sosial, bahasa dipelajari melalui imitasi atau peniruan. Dalam artian, anak-anak mempelajari bahasa dengan cara meniru bahasa orang tuanya. Menurut teori belajar aliran behaviorisme seperti teori kognitif sosial, bahasa dipelajari melalui imitasi atau peniruan. Dalam artian, anak-anak mempelajari bahasa dengan cara meniru bahasa orang tuanya.

##### b. Teori *operant conditioning*

Sementara itu, menurut teori operant conditioning menyatakan bahwa bahasa dibentuk melalui *operant conditioning* atau penguatan (peneguhan). Ketika kita menanggapi ocehan atau celotehan bayi dengan memberikan senyuman maka bayi akan semakin mengoceh. semakin sering seorang ibu menanggapi vokalisasi si bayi maka perkembangan bahasa si bayi akan meningkat.

##### c. Teori nativisme

Teori nativisme menyatakan bahwa setiap anak mampu menggunakan suatu bahasa karena adanya pengetahuan bawaan atau preexistent knowledge yang telah diprogram secara genetik dalam otak manusia. Pengetahuan ini dinamakan *Language Acquisition Device* (LAD) yaitu tidak mengandung kata, arti, atau gagasan, tetapi hanyalah satu sistem yang memungkinkan manusia menggabungkan komponen - komponen bahasa. Walaupun bentuk luar bahasa di dunia berbeda-beda namun bahasa-bahasa itu memiliki kesamaan dalam struktur pokok yang mendasarinya yang disebut dengan linguistic universal. Dikarenakan anak-anak memiliki kemampuan ini, mereka segera mengenal hubungan di antara bentuk-bentuk bahasa ibunya dengan bentuk-bentuk yang terdapat dalam tata bahasa struktur dalam yang sudah terdapat pada kepalanya. Hubungan-hubungan tersebut menyebabkan anak-anak secara alamiah mengucapkan kalimat-kalimat yang sesuai dengan peraturan bahasa mereka.

#### **b. Tahap Perkembangan Bahasa**

Tahap – tahap perkembangan bahasa untuk memudahkan kita mempelajari dan kita dapat menyesuaikan bahasa yang kita gunakan atau teknik komunikasi yang kita gunakan kepada pasien kita sesuaikan dengan usia pasien. Pada materi ajar ini dibahas Perkembangan bahasa berdasarkan usia. Perkembangan bahasa dibagi menjadi: 6 tahapan yaitu usia Bayi, usia anak pra sekolah, usia anak sekolah, usia remaja, usia dewasa dan usia lansia.

#### **c. Komunikasi pada bayi**

Pada rentang usia 0-2 tahun, bayi mengalami beberapa tahapan berbahasa, yaitu:

- 1) Usia 0-6 minggu

Sejak bayi lahir hingga ia berusia 6 minggu, bayi hanya dapat menangis dan tidak dapat mengeluarkan suara tertentu. Adapun bentuk komunikasi yang dapat dilakukan oleh bayi adalah komunikasi nonverbal atau bahasa tubuh dalam komunikasi lainnya seperti gerakan kaki atau gerakan lengan, kontak mata, dan ekspresi wajah.

2) Usia 2-4 bulan.

Di usia ini, bayi mulai mengeluarkan suara-suara atau bunyi-bunyi vokal yang dilakukan secara berulang seperti “u...u...” atau “a...a...” ketika ia merasa nyaman. Namun, suara atau bunyi seperti itu selanjutnya akan menghilang beberapa bulan setelahnya

3) Usia 4-6 bulan.

Di usia sekitar 5 bulan, bayi akan mengeluarkan bunyi mengoceh secara acak yaitu sekumpulan suara yang dikeluarkan bayi ketika mendapatkan perhatian orang lain. Selain itu, bayi juga mulai dapat mengeluarkan suara atau bunyi yang lebih beragam. Hal ini disebabkan karena semakin matang dan membaiknya pita suara serta kemampuan bernafas bayi.

4) Usia 6-8 bulan.

Di rentang usia ini, bayi mengeluarkan ocehan dengan bunyi yang lebih terkendali serta mulai menggunakan suara yang berulang dan lebih jelas seperti “papapa”, “mamama”, atau “dadada”.

5) Usia 8-12 bulan.

Di masa ini, anak mulai mengeluarkan suara seakan-akan berbicara dengan orang tuanya. Komunikasi nonverbal seperti intonasi suara dan ekspresi wajah mulai tampak seperti benar-benar berbicara, tetapi belum ada kata jelas yang diucapkannya.

6) Usia 12-18 bulan.

Di rentang usia ini, anak mulai dapat mengucapkan kata pertama. Hingga usianya mencapai 18 bulan, kata-kata yang berhasil diucapkan mencapai 50 kata.

Ada beberapa tingkatan perkembangan indra pada bayi yang mendukung kemampuan dalam melakukan komunikasi, yaitu:

a. Penglihatan

Pada waktu lahir, mata bayi belum berkembang sempurna sehingga penglihatannya masih kabur. Dalam usia satu minggu, bayi mampu merespon cahaya dan ia mampu menangkap gerak benda yang digerakkan disekitar matanya dan mengedipkan matanya terhadap sinar yang terang dan suara. Minggu kedelapan bayi mampu melihat objek atau cahaya. pada minggu keduabelas, ia sudah bisa tersenyum dan mampu melihat objek dengan jelas dalam jarak relative jauh. pada usia enam bulan bayi, mampu mengidentifikasi warna dan melihat beberapa gambar yang ada dalam buku.



Gambar 2.1. Bayi Baru lahir

b. Pendengaran

Pada hari ketiga sampai ketujuh, bayi mampu bereaksi terhadap suara dari lingkungannya. Pada usia keenambelas minggu, bayi sudah mulai menolehkan kepala pada suara yang asing bagi dirinya. Pada pertengahan tahun pertama, bayi

dapat mengucapkan kata –kata awal, seperti ba-ba, da-da, dll. Pada bulan kesepuluh bayi sudah bereaksi terhadap panggilan terhadap namanya. Pada akhir tahun pertama, bayi dapat mengucapkan kata-kata yang spesifik antara dua atau tiga kata.

c. Perabaan

Kulit bayi cukup peka sehingga sangat sensitive terhadap segala sentuhan, tekanan dan suhu. Bila udara dingin bayi akan mengkomunikasikan dengan menangis, bayi akan tenang dan lebih nyaman bila di bedong (teknik membalut tubuh bayi dengan menggunakan selimut/kain)

d. Penciuman dan pengecapan

Hidung dan lidah merupakan indra yang cukup peka pada bayi sehingga ada kalanya bayi menolak makan. Mereka dapat menentukan bau air susu ibunya dan merespon terhadap bau air susu dengan menoleh ke arah ibunya. Bayi akan menggerakkan kepalanya menyamping.

e. Wicara

Kemampuan bicara pada tahun pertama muncul dalam tiga bentuk, yang lebih dikenal sebagai bentuk prawicara (*prespeech forms*) yaitu menangis, merengek dan gerak gerik.



Gambar 2.2. Bayi menangis

#### d. Komunikasi pada Anak Pra Sekolah

##### 1) Pembagian usia Anak

Usia pra sekolah ada juga yang menyebutkan dalam tahap usia *Toddler* (masa usia 2 – 4 tahun) dan usia Pra sekolah (Masa usia 4-6 tahun) sendiri.

##### a) Masa usia 2-4 tahun (*Toodler*)

Pada rentang usia ini, kemampuan bahasa anak mulai berkembang. Ia tidak lagi menangis ketika ingin sesuatu tetapi mulai dapat mengungkapkan apa yang ia inginkan. Tidak hanya kemampuan berbahasa yang mengalami perkembangan melainkan juga kemampuan mendengar serta kemampuan sosialnya. Di masa ini seorang anak mulai bermain dengan teman sebayanya dan belajar berbagai keterampilan sosial dalam interaksi bersama lingkungan sosialnya. Adapun tahapan perkembangan bahasa pada masa ini ditandai dengan :

Di usia 2 tahun, anak mulai dapat menerima bahasa dengan baik, menggunakan bahasa telegrafik yang terdiri dari 2 hingga 3 kata. Selain itu, jumlah kosa kata yang digunakan terdiri 3 hingga 50 kata.

Di usia 3 tahun, keterampilan sosial anak mulai meningkat, berusaha untuk berkomunikasi, dan mulai menggunakan percakapan. Adapun jumlah kosa kata yang dikuasai semakin bertambah yakni sekitar 300 hingga 500 kata.



Gambar 2.3. Anak berusaha Komunikasi

Menurut Rohani & Hingawati (2013) Anak berusia kurang dari lima tahun bersifat egosentris, berpusat ke dirinya sendiri. Anak melihat benda hanya dari sudut pandang dan berhubungan dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu komunikasi yang tepat, untuk anak usia ini saat kita melakukan pemeriksaan bisa anak diajak untuk ikut didalamnya seperti kita membiarkan anak menyentuh alat – alat yang akan digunakan untuk pemeriksaan seperti stetoskop. Komunikasi menggunakan alat mengurangi kecemasan anak sehingga anak lebih mudah bekerja sama dengan perawat, walaupun anak belum memperoleh ketrampilan bahasa yang cukup untuk mengekspresikan perasaan dan keinginannya.

b) Masa usia 4-6 tahun (Pra Sekolah)

Di rentang usia 4-6 tahun, anak mengalami kemajuan dalam penggunaan bahasa. Anak sudah mampu untuk mengemukakan pikirannya dengan menggunakan kalimat-kalimat yang jelas. Ia pun sudah dapat bercakap-cakap setiap kali ada kesempatan dan bahasanya sudah mulai mudah dipahami. Komunikasi yang dihasilkan sudah dalam rangkaian kalimat. Dengan kesempatan yang di dapat, anak berlatih dan terus berlatih untuk dapat melakukan komunikasi dua arah. Adapun tahapan perkembangan bahasa pada masa ini ditandai dengan :

a) Usia sekitar 4 tahun.

Di usia ini, anak mulai dapat menerapkan pengucapan beberapa kata beserta tata bahasanya. Adapun jumlah kosa kata yang dikuasai mencapai 1400 hingga 1600 kata. Anak usia ini lebih berani mengungkapkan apa yang di inginkan atau menegemukakan pendapatnya. perselisihan dengan teman sebaya sering terjadi namun

bisa untuk diajak menyelesaikannya dengan mengajak lebih sering bermain lagi bersama.



Gambar 2.4. Anak dapat menyelesaikan perselisihan

b) Usia sekitar 5-6 tahun.

Anak mulai dapat menyusun kalimat dan tata bahasa dengan benar, menggunakan awalan, kata kerja sekarang, kemarin, dan yang akan datang, rata-rata panjang kalimat setengah per kalimat meningkat menjadi 6-8 kata.

2) Teknik-teknik komunikasi pada anak

Secara umum ada dua teknik berkomunikasi yang digunakan pada anak, yaitu teknik komunikasi verbal dan nonverbal.

a. Teknik Verbal

1) Bercerita (*story telling*)

Bercerita menggunakan bahasa anak dapat menghindari ketakutan-ketakutan yang terjadi selama anak dirawat. Teknik *story telling* dapat dilakukan dengan cara meminta anak menceritakan pengalamannya ketika sedang diperiksa dokter. Teknik ini juga dapat menggunakan gambar dari suatu peristiwa (misalnya gambar perawat waktu membantu makan) dan meminta anak untuk menceritakannya dan selanjutnya perawat masuk dalam masalah yang dihadapi anak. Tujuan dari teknik ini adalah membantu anak masuk dalam masalahnya.

Contohnya, anak bercerita tentang ketakutannya saat diperiksa oleh perawat. Kemudian, perawat cerita bahwa pasien anak di sebelah juga diperiksa, tetapi tidak merasa takut karena perawatnya baik dan ramah-ramah. Dengan demikian, diharapkan perasaan takut anak akan berkurang karena semua anak juga diperiksa seperti dirinya.

## 2) *Bibliotherapy*

*Bibliotherapy* (biblioterapi) adalah teknik komunikasi terapeutik pada anak yang dilakukan dengan menggunakan buku- buku dalam rangka proses therapeutic dan supportive. Sasarannya adalah membantu anak mengungkapkan perasaan-perasaan dan perhatiannya melalui aktivitas membaca. Dengan mendengarkan atau membaca cerita anak akan merasa lebih nyaman. Dalam menggunakan buku sebagai alat komunikasi kepada anak

Dalam menggunakan buku untuk berkomunikasi dengan anak, yang penting diperhatikan adalah mengetahui emosi dan pengetahuan anak serta melakukan penghayatan terhadap cerita sehingga dapat menyampaikan sesuai dengan maksud dalam buku yang dibaca dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami anak. Selanjutnya, diskusikan isi buku dengan anak dan bersama anak membuat kesimpulan.

## 3) Bermain dan permainan

Bermain adalah salah satu bentuk komunikasi yang paling penting dan dapat menjadi tehnik yang paling efektif untuk berhubungan dengan anak. Dengan bermain dapat memberikan petunjuk mengenai tumbuh kembang fisik, intelektual dan sosial. Terapeutik Play sering digunakan untuk mengurangi trauma akibat

sakit atau masuk rumah sakit atau untuk mempersiapkan anak sebelum dilakukan prosedur medis/perawatan. Perawat dapat melakukan permainan bersama anak sehingga perawat dapat bertanya dan mengeksplorasi perasaan anak selama di rumah sakit

#### 4) Melengkapi kalimat (*sentences completion*)

Teknik komunikasi ini dilakukan dengan cara meminta anak menyempurnakan atau melengkapi kalimat yang dibuat perawat. Dengan teknik ini, perawat dapat mengetahui perasaan anak tanpa bertanya secara langsung kepadanya, misalnya terkait dengan kesehatannya atau perasaannya. Pernyataan dimulai dengan yang netral kemudian dilanjutkan dengan pernyataan yang difokuskan pada perasaannya

#### b. Teknik Nonverbal

Teknik komunikasi nonverbal dapat digunakan pada anak-anak seperti uraian berikut

##### 1) Menulis

Ungkapan rasa yang sulit dikomunikasikan secara verbal bisa ampuh dengan komunikasi lewat tulisan. Cara ini dapat dilakukan pada anak yang sudah mempunyai kemampuan menulis tentunya. Melalui cara ini, anak akan leluasa dan mudah mengekspresikan dirinya baik pada keadaan sedih, marah, atau lainnya dan biasanya banyak dilakukan pada anak yang jengkel, marah, dan diam. Perawat dapat meminta anak menulis, dengan begitu perawat dapat mengetahui apa yang dipikirkan anak dan bagaimana perasaan anak. Biasanya anak takut untuk mengemukakan pendapat atau isi hatinya.

## 2) Menggambar

Teknik ini dilakukan dengan cara meminta anak untuk menggambarkan sesuatu terkait dengan dirinya, misalnya perasaan, apa yang dipikirkan, keinginan, dan lain-lain. Dengan gambar atau coretan yang di buat anak, dari sini dapat diketahui perasaan anak, hubungan anak dalam keluarga, adakah pertentangan, serta keprihatinan atau kecemasan pada hal-hal tertentu. Pengembangan dari teknik menggambar ini adalah anak dapat menggambarkan keluarganya dan dilakukan secara bersama antara keluarga (ibu/ayah) dengan anak.

### e. Komunikasi pada anak Sekolah

Masa usia 6-12 tahun dikenal juga sebagai masa usia sekolah. Di masa usia 6-12 tahun, anak mulai menggunakan bahasa secara simbolik. Adapun perkembangan bahasa di masa ini ditandai dengan :

- 1) Menggunakan bahasa yang lebih kompleks, lebih banyak kata sifat yang digunakan, menggunakan kalimat pengandaian, jumlah kata rata-rata per kalimat 7 atau 6 kata.
- 2) Kosakata untuk bahasa lisan mencapai 3000 kata.
- 3) Di bidang sosial, anak menggunakan klausa adjektif dengan menggunakan kata 'yang' dan lebih banyak menggunakan kata kerja yang dibendakan.
- 4) Semakin meningkatnya kemampuan untuk membaca dan memahami bahasa tubuh dan komunikasi nonverbal lainnya
- 5) Mampu memprediksi perilaku orang lain
- 6) Berusaha untuk melihat dari sudut pandang orang lain,
- 7) Menyesuaikan bahasa yang digunakan.

Di masa usia sekolah ini, anak – anak mulai memiliki kemampuan naratif, dapat mengemukakan pendapat dan biasanya akan mengutamakan kepentingan orang lain. Bermain dengan teman sekolah lebih menyenangkan bagi anak usia sekolah.



Gambar 2.5. Anak Usia Sekolah

## **f. Komunikasi pada Remaja**

### **1) Perkembangan komunikasi pada usia remaja**

Masa usia 13-19 tahun disebut juga sebagai masa remaja. Di masa ini, perkembangan bahasa remaja semakin meningkat dengan pesat karena dipengaruhi oleh perkembangan kognitif dan lingkungan sekitarnya seperti keluarga, masyarakat sekitar, sekolah, dan teman sebaya. Perkembangan bahasa di masa remaja ditandai dengan :

- a) Jumlah kosa kata yang dikuasai semakin banyak seiring dengan semakin banyaknya referensi bacaan serta topik yang semakin kompleks.
- b) Semakin berkembangnya pola bahasa pergaulan yang digunakan remaja dengan teman sebaya.
- c) Menyukai digunakannya metafora atau gaya bahasa lain guna mengekspresikan pendapat atau perasaan mereka.
- d) Mampu menciptakan ungkapan atau istilah-istilah baru yang tidak baku atau bahasa gaul.

## 2) Sikap terapeutik berkomunikasi dengan remaja

Pada usia remaja, pola pikir sudah mulai menunjukkan kearah yang lebih positif dan terjadi konseptualisasi karena masa ini merupakan masa peralihan anak menjadi dewasa. Komunikasi yang bisa dilakukan pada usia ini adalah curah pendapat pada teman sebaya, menghindari beberapa pertanyaan yang dapat menimbulkan masa rasa malu, dan menjaga kerahasiaan dalam komunikasi.

Berikut ini sikap perawat, orang tua, atau orang dewasa lain yang perlu diperhatikan saat berkomunikasi dengan remaja.

1. Menjadi pendengar yang baik dan memberi kesempatan pada mereka untuk mengekspresikan perasaannya, pikiran, dan sikapnya.
2. Mengajak remaja berdiskusi terkait dengan perasaan, pikiran, dan sikapnya.
3. Jangan memotong pembicaraan dan jangan berkomentar atau berespons yang berlebihan pada saat remaja menunjukkan sikap emosional.
4. Memberikan support atas segala masalah yang dihadapi remaja dan membantu untuk menyelesaikan dengan mendiskusikannya.
5. Perawat atau orang dewasa lain harus dapat menjadi sahabat buat remaja, tempat berbagi cerita suka dan duka.
6. Duduk bersama remaja, memeluk, merangkul, mengobrol, dan bercengkerama dengan mereka serta sering melakukan makan bersama.



gambar 2.6. Komunikasi pada remaja

Keberhasilan berkomunikasi dengan remaja dapat dipengaruhi oleh suasana psikologis antara perawat/orang tua/orang dewasa lain dengan remaja.

a) Suasana hormat menghormati

Orang dewasa akan akan mampu berkomunikasi dengan baik apabila pendapat pribadinya dihormati, ia lebih senang kalau ia boleh turut berpikir dan mengemukakan pikirannya.

b) Suasana saling menghargai

Segala pendapat, perasaan, pikiran, gagasan, dan sistem nilai yang dianut perlu dihargai. Meremehkan dan menyampingkan harga diri mereka akan dapat menjadi kendala dalam jalannya komunikasi.

c) Suasana saling percaya

Saling memercayai bahwa apa yang disampaikan itu benar adanya akan dapat membawa hasil yang diharapkan.

d) Suasana saling terbuka

Terbuka untuk mengungkapkan diri dan terbuka untuk mendengarkan orang lain. Hanya dalam suasana keterbukaan segala alternatif dapat tergali.

**3) Penerapan komunikasi pada tingkat perkembangan remaja**

Berkomunikasi dengan anak yang sudah masuk usia remaja (praremaja) sebenarnya lebih mudah. Pemahaman mereka sudah memadai untuk bicara tentang masalah yang kompleks. Dalam berkomunikasi dengan remaja, kita tidak bisa mengendalikan alur pembicaraan, mengatur, atau memegang kendali secara otoriter. Remaja sudah punya pemikiran dan perasaan sendiri tentang hal yang ia bicarakan pada.

Contoh respons yang sering diungkapkan oleh orang tua kepada anaknya yang bisa menyebabkan terputusnya komunikasi adalah mengancam, memperingatkan; memerintah; menilai, mengkritik, tidak setuju, menyalahkan; menasihati, menyelesaikan masalah; menghindar, mengalihkan perhatian, menertawakan; mendesak; memberi kuliah, mengajari; mencemooh, membuat malu; menyelidiki, mengusut; serta memuji, menyetujui

Komunikasi dua arah, yaitu bergantian yang berbicara dan yang mendengarkan. Jangan mendominasi pembicaraan serta sediakan waktu untuk remaja untuk menyampaikan pendapatnya.

- a) Mendengar aktif artinya tidak hanya sekadar mendengar, tetapi juga memahami dan menghargai apa yang diutarakan remaja. Terima dan refleksikan emosi yang ditunjukkan, misalnya dengan mengatakan, "Ibu tahu kamu merasa kesal karena diejek seperti itu."
- b) Sediakan waktu yang cukup untuk berkomunikasi dengan remaja. Jika sedang tidak bisa, katakan terus terang daripada Anda tidak fokus dan memutuskan komunikasi dengan remaja.
- c) Jangan memaksa remaja untuk mengungkapkan sesuatu yang dia rahasiakan karena akan membuatnya tidak nyaman dan enggan berkomunikasi. Anak remaja sudah mulai memiliki privasi yang tidak boleh diketahui orang lain termasuk orang tuanya.
- d) Utarakan perasaan Anda jika ada perilaku remaja yang kurang tepat dan jangan memarahi atau membentak. Misalnya, "Mama khawatir sekali kalau kamu tidak langsung pulang ke rumah. Kalau mau ke rumah teman, telepon dulu agar Mama

tenang.”

- e) Dorong anak untuk mengatakan hal-hal positif tentang dirinya. Misalnya, “Aku sedang berusaha menguasai matematika” daripada “Aku payah dalam matematika”.
- f) Perhatikan bahasa tubuh remaja. Orang tua harus bisa menangkap sinyal-sinyal emosi dari bahasa tubuhnya.
- g) Hindari komentar menyindir atau meremehkan anak. Berikan pujian pada aspek terbaik yang dia lakukan sekecil apapun.
- h) Hindari ceramah panjang dan menyalahkan anak

#### **g. Komunikasi pada Dewasa**

##### 1) Permasalahan dan Perkembangan Komunikasi orang Dewasa

Di rentang usia 20 tahun ke atas atau bisa dikatakan masa dewasa, perkembangan bahasa ditandai dengan semakin kompetennya seseorang dalam menggunakan bahasa verbal maupun bahasa nonverbal ketika berkomunikasi dengan orang lain, menunjukkan pemahaman terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain, dan digunakannya perilaku nonverbal. Orang dewasa mempunyai cara-cara tersendiri dalam berkomunikasi dengan orang lain. Cara-cara spesifik yang biasa mereka lakukan adalah terkait dengan pengetahuan, pengalaman, sikap kemapanan, harga diri, dan aktualisasi dirinya.

Komunikasi pada usia dewasa mengalami puncaknya karena pada tahap ini terjadi kematangan fisik, mental dan kemampuan social secara optimal. Peran dan tanggung jawab bersama bertambahnya usia serta tuntutan social telah membentuk orang dewasa melakukan komunikasi dengan orang lain.

Dalam berkomunikasi dengan dewasa, diperlukan pengetahuan tentang sikap-sikap yang khusus. Sikap psikologis spesifik pada orang dewasa terhadap komunikasinya bisa dicontohkan:

- a. Orang dewasa melakukan komunikasi berdasarkan pengetahuan/pengalamannya sendiri.

Sikap perawat: Menggunakan motivasi untuk mencari pengetahuan sendiri sesuai yang diinginkan. Tidak perlu mengajari, tetapi cukup memberikan motivasi untuk menggantikan perilaku yang kurang tepat.

- b. Berkomunikasi pada orang dewasa harus melibatkan perasaan dan pikiran.

Sikap perawat: Gunakan perasaan dan pikiran orang dewasa/lansia sebagai kekuatan untuk merubah perilakunya.

- c. Komunikasi adalah hasil kerja sama antara manusia yang saling memberi pengalaman serta saling mengungkapkan reaksi dan tanggapannya mengenai suatu masalah.

Sikap perawat: Bekerja sama dengan orang dewasa/lansia untuk menyelesaikan masalah. Memberikan kesempatan pada lansia untuk mengungkapkan pengalaman dan memberi tanggapan sendiri terhadap pengalaman tersebut.

- 2) Berikut ini teknik komunikasi yang secara khusus yang harus Anda terapkan saat berkomunikasi dengan orang dewasa.

- a. Penyampaian pesan langsung kepada penerima tanpa perantara. Dengan penyampaian langsung, klien akan lebih mudah untuk menerima penjelasan yang disampaikan. Penggunaan telepon atau media komunikasi lain, misalnya tulisan

akan dapat menimbulkan salah persepsi karena tidak ada feedback untuk mengevaluasi secara langsung.

- b. Saling memengaruhi dan dipengaruhi, maksudnya komunikasi antara perawat dan pasien dewasa harus ada keseimbangan dan tidak boleh ada yang mendominasi. Perawat jangan selalu mendominasi peran sehingga klien ditempatkan dalam keadaan yang selalu patuh. Teknik ini menekankan pada hubungan saling membantu a (*helping- relationship*).
- c. Melakukan komunikasi secara timbal balik secara langsung, maksudnya komunikasi timbal balik dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya salah persepsi. Hubungan dan komunikasi secara timbal balik ini menunjukkan pentingnya arti hubungan perawat-klien.

#### **h. Komunikasi pada Lansia**

Kemampuan komunikasi pada lansia (lanjut usia) dapat mengalami penurunan akibat penurunan fungsi berbagai sistem organ, seperti penglihatan, pendengaran, wicara dan persepsi. Semua penurunan fungsi organ yang terjadi pada lansia adalah hal yang fisiologis. Penurunan fungsi ini menyebabkan penurunan kemampuan komunikasi, dapat berlangsung secara bertahap dan tergantung pada seberapa jauh gangguan indra serta gangguan otak yang dialami lansia.

##### **1) Pengelompokan Usia Berdasarkan WHO**

Berdasarkan usianya, organisasi kesehatan dunia (WHO) mengelompokkan usia lanjut menjadi empat macam meliputi:

- a) Usia pertengahan (*middle age*) kelompok usia 45 sampai 59 tahun
- b) Usia lanjut (*elderly*) kelompok usia antara 60 sampai 70 tahun

- c) Usia lanjut usia (*old*) kelompok usia antara 75 sampai 90 tahun dan
- d) Usia tua (*very old*) kelompok usia di atas 90 tahun

## 2) Pendekatan Perawatan Lansia Dalam Konteks Komunikasi

Komunikasi pada lansia merupakan permasalahan yang tidak mudah. Latar belakang budaya sering memengaruhi klien lansia untuk mengaitkannya dengan penyakit serta kesediaan untuk mengikuti aturan rencana perawatan dan pengobatan.

Gambar 2.7 Komunikasi pada lansia



Kemampuan komunikasi pada lansia dapat mengalami penurunan akibat penurunan fungsi system organ (penglihatan, pendengaran, wicara dan persepsi), perubahan psikis atau emosi, interaksi sosial dan spiritual perlu pendekatan dan tehnik khusus dalam berkomunikasi (Gambar 2.7). Pendekatan yang bisa dilakukan meliputi:

- a) Pendekatan fisik
- b) Mencari informasi tentang kesehatan, kebutuhan, kejadian yang dialami, perubahan organ atau fisik tubuh, tingkat kesehatan
- c) Pendekatan psikologis  
Pendekatan ini mengarah pada perubahan perilaku
- d) Pendekatan sosial  
Berinteraksi dengan lingkungan, mengadakan diskusi, tukar pikiran, bercerita, bermain, atau mengadakan kegiatan-kegiatan kelompok
- e) Pendekatan spiritual

Di aplikasikan dalam kepuasan batin dalam hubungannya dengan Tuhan atau agama yang dianutnya, terutama ketika klien dalam keadaan sakit atau mendekati kematian disesuaikan dengan agama dan kepercayaannya.

### 3) Teknik Komunikasi Lansia

Beberapa teknik komunikasi yang dapat digunakan perawat dalam berkomunikasi dengan lansia sebagai berikut.

#### a) Teknik asertif

Asertif adalah menyatakan dengan sesungguhnya, terima klien apa adanya. Perawat bersikap menerima yang menunjukkan sikap peduli dan sabar untuk mendengarkan dan memperhatikan klien serta berusaha untuk mengerti/memahami klien. Sikap ini membantu perawat untuk menjaga hubungan yang terapeutik dengan lansia.

#### b) Responsif

Reaksi spontan perawat terhadap perubahan yang terjadi pada klien dan segera melakukan klarifikasi tentang perubahan tersebut. Teknik ini merupakan bentuk perhatian perawat kepada klien yang dilakukan secara aktif untuk memberikan ketenangan klien. Berespons berarti bersikap aktif atau tidak menunggu permintaan dari klien.

Contoh: “Apa yang Ibu pikirkan saat ini? Apakah yang bisa saya bantu untuk ibu?”

#### c) Fokus

Dalam berkomunikasi, sering kita jumpai lansia berbicara panjang lebar dan mengungkapkan pernyataan-pernyataan di luar materi dan tidak relevan dengan tujuan terapi. Sehubungan dengan hal tersebut, perawat harus tetap fokus pada topik pembicaraan dan mengarahkan kembali komunikasi lansia pada topik untuk

mencapai tujuan terapi. Sikap ini merupakan upaya perawat untuk tetap konsisten terhadap materi komunikasi yang diinginkan.

d) Suportif

Lansia sering menunjukkan sikap labil atau berubah-ubah. Perubahan ini perlu disikapi dengan menjaga kestabilan emosi klien lansia dengan cara memberikan dukungan (suportif).

Contoh: Tersenyum dan mengangguk ketika lansia mengungkapkan perasaannya sebagai sikap hormat dan menghargai lansia berbicara. Sikap ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri klien lansia sehingga lansia tidak merasa menjadi beban bagi keluarganya.

e) Klarifikasi

Klarifikasi adalah teknik yang digunakan perawat untuk memperjelas informasi yang disampaikan klien. Hal ini penting dilakukan perawat karena seringkali perubahan yang terjadi pada lansia dapat mengakibatkan proses komunikasi lancar dan kurang bisa dipahami. Klarifikasi dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan ulang atau meminta klien memberi penjelasan ulang dengan tujuan menyamakan persepsi atau menghindari pesan yang tidak tersampaikan secara maksimal.

Contoh: “Coba Ibu jelaskan kembali bagaimana perasaan ibu saat ini.”

f) Sabar dan ikhlas

Perubahan yang terjadi pada lansia terkadang merepotkan dan seperti kekanak-kanakan. Perubahan ini biasanya akan mempengaruhi emosi perawat, nah untuk itu perlu disikapi dengan sabar dan ikhlas agar hubungan antara perawat dan klien

lansia dapat efektif. Sabar dan ikhlas dilakukan supaya tidak muncul kejengkelan perawat yang dapat merusak komunikasi dan hubungan perawat dan klien.

#### 4) Hambatan Komunikasi pada Lansia

Hambatan komunikasi pada lansia sering terjadi dan merupakan hal yang wajar seperti yang sudah dijelaskan diatas. Pada saat kita melakukan pengakjian data pasien kita dituntut untuk mendapatkan data tersebut dengan berbagai cara untuk mengatasi hambatan tersebut. Teknik mengatasi hambatan komunikasi pada lansia dijabarkan sebagai berikut:

- a) Selalu memulai komunikasi dengan mengecek pendengaran klien
- b) Keraskan suara Anda jika perlu
- c) Dapatkan perhatian klien sebelum berbicara. Pandanglah klien agar dia dapat melihat mulut Anda
- d) Atur lingkungan sehingga menjadi kondusif untuk komunikasi yang baik. Kurangi gangguan visual dan audio
- e) Ketika merawat orang tua dengan gangguan komunikasi, ingat kelemahannya. Jangan menganggap kemacetan komunikasi karena klien tidak kooperatif
- f) Jangan berharap untuk berkomunikasi dengan cara yang sama dengan orang yang tidak mengalami gangguan
- g) Berbicara dengan pelan dan jelas saat menatap matanya, gunakan kalimat pendek dengan bahasa yang sederhana
- h) Bantulah kata – kata Anda dengan isyarat visual
- i) Serasikan bahasa tubuh Anda dengan pembicaraan, misalnya ketika melaporkan hasil tes yang diinginkan.

- j) Ringkaslah hal – hal yang paling penting dari pembicaraan tersebut
- k) Berilah klien waktu yang banyak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan Anda
- l) Biarkan ia membuat kesalahan, jangan menegurnya secara langsung
- m) Jadilah pendengar yang baik walaupun keinginan sulit mendengarkannya
- n) Arahkan ke suatu topic pada suatu saat
- o) Jika mungkin, libatkan keluarga atau yang merawat ruangan bersama Anda.

#### 4. RANGKUMAN

1. Komunikasi pada hakekatnya adalah suatu proses social yang di dalamnya terjadi hubungan antar manusia, selain interaksi yang saling mempengaruhi
2. Perkembangan bahasa dan pikiran yang normal seseorang anak merupakan kerangka acuan untuk mengetahui cara berkomunikasi dengan anak sehingga memudahkan perawat melakukan komunikasi terapeutik maupun komunikasi social
3. Perkembangan bahasa pada manusia sangat kompleks sehingga ada beberapa teori perkembangan bahasa yaitu teori kognitif social, teori *operant conditioning*, dan teori *nativisme*
4. Komunikasi pada bayi umumnya dilakukan melalui gerakan – gerakan bayi, ada komunikasi yang lebih efektif pada bayi yakni komunikasi nonverbal dengan teknik sentuhan, seperti mengusap, menggendong, memangku, mencium dan lain – lain.
5. Teknik komunikasi pada anak usia pra sekolah dapat melalui 2 cara yaitu dengan verbal (bercerita, biblioterapi, bermain dan permainan, dan melengkapi kalimat) dan Non Verbal (menulis dan menggambar).

6. Masa usia anak-anak juga mulai dapat memberikan bantuan dan menunjukkan sifat memperhatikan dan mengutamakan kepentingan orang lain, mengembangkan kemampuan naratif
7. Masa perkembangan bahasa remaja semakin meningkat dengan pesat karena dipengaruhi oleh perkembangan kognitif dan lingkungan sekitarnya seperti keluarga, masyarakat sekitar, sekolah, dan teman sebaya.
8. Perkembangan bahasa pada usia Dewasa ditandai dengan semakin kompetennya manusia dalam menggunakan bahasa verbal maupun bahasa nonverbal ketika berkomunikasi dengan orang lain.
9. Kemampuan komunikasi pada lansia (lanjut usia) dapat mengalami penurunan akibat penurunan fungsi berbagai sistem organ, seperti penglihatan, pendengaran, wicara dan persepsi.
10. Beberapa teknik komunikasi yang dapat digunakan perawat dalam berkomunikasi dengan lansia adalah teknik asertif, responsive, focus, suportif, klarifikasi, sabar dan ikhlas.

## **5. TUGAS TERSTRUKTUR**

Silahkan kalian jawab pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Identifikasilah bentuk-bentuk komunikasi pada bayi dan anak!
2. Bagaimana Tehnik Komunikasi dengan remaja ?
3. Bagaimana suasana komunikasi pada usia dewasa ?

## 6. FORUM DISKUSI

Diskusikan bersama teman

Sebuah keluarga memiliki 3 orang anak. Anak pertama berusia 8 tahun, anak ke dua berusia 3 tahun dan anak yang ke tiga berusia 2 bulan. Ibu dari ketiga anak tersebut adalah seorang ibu rumah tangga. Keluarga tersebut tidak memiliki asisten rumah tangga untuk membantu pekerjaan ibu tersebut, ditambah lagi pada masa pandemic seperti sekarang anak – anak ibu tersebut kecuali yang bayi melakukan pembelajaran jarak jauh. Pagi hari ibu tersebut sudah harus menyiapkan kebutuhan suami dan anak – anaknya. Ibu tersebut tidak sempat mengajak si anak bayi untuk berkomunikasi bahkan untuk menggendongnya. Apabila si bayi menangis, maka si ibu langsung memberikan susu melalui botol susu dan ditinggal kembali menyelesaikan pekerjaan rumah.

Bagaimana perkembangan bahasa si bayi apabila si ibu terus menerus kurang menstimulusnya? Bagaimana seharusnya tehnik komunikasi dengan bayi?

## C. PENUTUP

### 1. Tes Sumatif

Setelah mempelajari Modul 1 KB 2 Perkembangan Komunikasi Sesuai Tahapan Usia, sebagai evaluasi pembelajaran marilah kita belajar soal – soal di bawah ini.

1. Komunikasi dengan anak berdasarkan usia tumbuh kembang antara lain, kecuali:
  - a. Usia Bayi (0-1 tahun)
  - b. Usia Todler dan Pra Sekolah (1 -2,5 tahun)
  - c. Usia Sekolah (5-11 tahun)
  - d. Usia Remaja (11-17 tahun)
  - e. Semua benar
2. Yang bukan merupakan bentuk komunikasi pra bicara pada anak adalah:
  - a. Tangisan

- b. Celoteh
  - c. Senyuman
  - d. Isyarat
  - e. Ekspresi Emosional
3. Menggambar suatu lingkaran adalah untuk melambangkan orang-orang yang hampir mirip dalam kehidupan anak dan gambar bundaran-bundaran didekat lingkaran menunjukkan keakraban/kedekatan, ini adalah salah satu teknik non verbal dalam komunikasi terapeutik, yaitu:
- a. Membaca
  - b. Menggambar
  - c. Bermain
  - d. Gerakan gambar keluarga
  - e. Sosiogram
4. Sikap ini merupakan bentuk sikap dengan memberikan posisi kaki tidak melipat. Tangan tidak menunjukkan keterbukaan untuk berkomunikasi yang dilakukan selama dalam proses komunikasi, sehingga proses keterbukaan diri dalam komunikasi dapat dilaksanakan, ini merupakan sikap dalam komunikasi, yaitu:
- a. Sikap Tetap Terbuka
  - b. Sikap Terbuka
  - c. Sikap Berhadapan
  - d. Sikap Membungkuk Kearah Pasien
  - e. Sikap Mempertahankan Kontak
5. Pernyataan.
- 1. Duduk disamping anak dan orangtua sambil mendengarkan pembicaraannya
  - 2. Mengelus punggung anak
  - 3. Mengatakan, “saya tahu bahwa disuntik itu sakit “
  - 4. Mengatakan, “sayang, suster sengaja datang untuk mendengarkan ceritamu “
- Contoh sikap empati perawat pada anak adalah .....
- a. 1, 2, dan 3
  - b. 1 dan 3
  - c. 2 dan 4
  - d. 4
  - e. Semua benar
6. Bila ingin berkomunikasi dengan bayi, sebaiknya bicara dulu pada ibunya karena:
- 1. Ibunya lebih tahu kondisi anak

2. Ibunya tidak mau anaknya diganggu
3. Ibu adalah orang terdekat bagi anak
4. Bayi mengalami stranger anxiety

Alasan pernyataan yang paling tepat di atas adalah .....

- a. 1, 2 dan 3
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 4
- e. Semua benar

7. Beberapa tehnik komunikasi yang dapat digunakan saat melakukan pemeriksaan fisik adalah:

1. Gunakan boneka atau mainannya terlebih dahulu untuk memberi contoh pemeriksaan
2. Berikan alat pemeriksaan, seperti stetoskop pada anak untuk dipegangnya
3. Pemeriksaan yang menimbulkan trauma lakukan terakhir
4. Ajukan pilihan dimana anak akan diperiksa

Teknik yang paling tepat digunakan untuk pemeriksaan fisik pada anak adalah .....

- a. 1, 2 dan 3
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 4
- e. Semua benar

8. Pada saat berkomunikasi, orangtua sering kali berbicara panjang lebar, bahkan sering kali pembicaraan tidak jelas arahnya. Tehnik yang harus digunakan perawat adalah:

- a. Empati
- b. Mendengar
- c. Focusing
- d. Klarifikasi
- e. Validasi

9. Untuk menggali perasaan nyeri pada anak sering kali sulit karena nyeri adalah subjektif.

Untuk itu dapat menggunakan tehnik:

- a. Klarifikasi
- b. Validasi
- c. Skala rating
- d. Observasi
- e. Wawancara mendalam

10. Untuk menghindari hambatan komunikasi dengan orangtua, dapat dilakukan tehnik

tertentu, yaitu:

1. Validasi
2. Pertanyaan tertutup
3. Pertanyaan terbuka
4. Mengarahkan

Dari pernyataan diatas jawaban yang paling sesuai adalah .....

- a. 1, 2 dan 3
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 4
- e. Semua benar

11. Hambatan komunikasi yang sering terjadi dapat disebabkan oleh hal berikut:

- A. Terlalu banyak memberi saran
- B. Orang tua stress
- C. Anak menangis terus
- D. Orangtua tertutup
- E. Perawat kelelahan

12. Perkembangan komunikasi pada usia ini dapat ditunjukkan dengan perkembangan bahasa anak dengan kemampuan anak sudah mampu memahami kurang lebih sepuluh kata, pada tahun ke dua sudah mampu 200-300 kata dan masih terdengar kata-kata ulangan, adalah perkembangan komunikasi pada usia ....

- a. Remaja
- b. Toddler
- c. Bayi
- d. Pre school
- e. Lansia

13. Seorang anak usia 3 tahun dirawat karena panas. Saat akan dilakukan pemeriksaan fisik oleh perawat, anak merasa takut dan tidak mau diperiksa. Perawat memberikan alat pemeriksaan (stetoskop) yang akan digunakan kepada anak untuk mendengarkan jantungnya sendiri. Teknik yang digunakan perawat tersebut adalah ....

- a. Bermain
- b. respons memfasilitasi
- c. teknik mediasi
- d. mengabdikan keinginan anak
- e. Pilihan pro dan kontra

14. Seorang anak laki-laki usia 8 tahun marah pada ibunya karena keinginannya beli mainan

tidak dipenuhi. Anak merasa kesal dengan melempar semua mainan yang dimilikinya dan tidak mau makan. Sikap orang dewasa menghadapi anak tersebut adalah ....

- a. menasihati anak bahwa mainannya masih banyak
- b. meminta anak untuk tidak marah
- c. memarahi anak karena membuang mainannya
- d. Membelikan mainan baru buat anak
- e. memfasilitasi ungkapan marah anak dan mendampingi

15. Seorang anak laki-laki usia 4 tahun merasa ketakutan jika perawat datang untuk melakukan pemeriksaan rutin, misalnya mengukur tekanan darah dan observasi suhu tubuh. Implementasi komunikasi kepada anak tersebut adalah ....

- a. memberi tahu bahwa pemeriksaan adalah penting
- b. memberi kesempatan anak untuk menyentuh alat pemeriksaan yang akan digunakan
- c. bersikap mendesak orang tua supaya anak mau dilakukan tindakan
- d. melakukan konfrontasi langsung, jika anak menolak, tidak akan sembuh
- e. tetap melakukan tindakan karena membuang – buang waktu

## **2. KUNCI JAWABAN TES SUMATIF**

1. B
2. C
3. B
4. C
5. A
6. D
7. A
8. C
9. C
10. D
11. C
12. B

13. A

14. E

15. B

### 3. DAFTAR PUSTAKA

Cutrahmatyawati, 2018, *Komunikasi Terapeutik Pada Remaja dan Lansia*, 29 November 2018, Blogger, diakses 31 Juli 2021  
(<http://cutrahmatyawati.blogspot.com/2018/11/komunikasi-terapeutik-pada-remaja-dan.html>)

Hingawati & Rohani, 2013, *Panduan Praktik Keperawatan Komunikasi*, Citra Adi Porama, Klaten

Hurlock, Elizabeth, 2013, *Perkembangan Anak Jilid 1*, Erlangga, Jakarta

Lestari, Yeni, dkk, 2018, *Komunikasi Keperawatan Kompetensi Keahlian Asisten Keperawatan*, Andi, Yogyakarta

Machfoedz, Mahmud, 2009, *Komunikasi Keperawatan Komunikasi Terapeutik*, Gabinka, Yogyakarta

Modul 1 KB 2, 2021, *Perkembangan Komunikasi Sesuai Tahapan Usia*, PPG dalam Jabatan III, Jember

Nasir, Abdul dkk, 2011, *Komunikasi dalam Keperawatan Teori & Aplikasi*, EGC, Jakarta

Nurul, Indrawati, dkk, 2013, *Tumbuh Kembang Manusia untuk SMK Kesehatan*, EGC, Jakarta

Perry, Potter, 2010, *Fundamental Of Nursing Fundamental Keperawatan Buku 1 Edisi 7*, Salemba Medika, Indonesia

Saadah & Ida, 2013, *Tumbuh Kembang Manusia untuk SMK Kesehatan*, EGC, Jakarta

Suryani, 2015, *Komunikasi Terapeutik Teori & Praktik Edisi 2*, EGC, Jakarta

Yusman, Kharis, 2013, *Komunikasi Keperawatan untuk SMK Kesehatan*, EGC, Jakarta

**MEDIA PEMBELAJARAN  
PERKEMBANGAN KOMUNIKASI  
SESUAI TAHAPAN USIA**

**Komunikasi Keperawatan  
Kelas X/Semester 1**

**Nur Hariyani, S.Kep.,Ns.**



**PPG KEPERAWATAN  
DALAM JABATAN ANGKATAN 3  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
JEMBER**

# 1. Hand out dalam bentuk PPT



- Tahap perkembangan komunikasi adalah proses yang terjadi pada anak yang melibatkan aspek-aspek bahasa, sosial, dan kognitif yang saling berkaitan.
- Pada tahapan ini, anak akan mengalami perkembangan bahasa yang pesat, terutama dalam hal kosakata dan tata bahasa.

### Komunikasi pada Bayi

- Tahap perkembangan komunikasi pada bayi dimulai dengan kemampuan mendengar dan melihat.
- Pada usia 12-18 bulan, bayi mulai menunjukkan kemampuan komunikasi non verbal, seperti menunjuk, mengangguk, dan mengibaskan tangan.

- ### Tipe perkembangan pada usia toddler
1. Menunjukkan kemampuan bahasa yang berkembang.
  2. Menunjukkan kemampuan sosial yang berkembang.

### Komunikasi pada Masa Pra Sekolah

- Tahap perkembangan komunikasi pada masa pra sekolah ditandai dengan kemampuan berbahasa yang berkembang pesat.
- Pada usia 3-5 tahun, anak mulai menunjukkan kemampuan komunikasi verbal yang lebih kompleks.

- ### Tipe perkembangan pada masa pra sekolah
- Menunjukkan kemampuan bahasa yang berkembang pesat.
  - Menunjukkan kemampuan sosial yang berkembang pesat.

- ### Tipe perkembangan pada usia sekolah
- Menunjukkan kemampuan bahasa yang berkembang pesat.
  - Menunjukkan kemampuan sosial yang berkembang pesat.

### Komunikasi pada Usia Sekolah

- Tahap perkembangan komunikasi pada usia sekolah ditandai dengan kemampuan berbahasa yang berkembang pesat.
- Pada usia 6-12 tahun, anak mulai menunjukkan kemampuan komunikasi verbal yang lebih kompleks.

- ### Tipe perkembangan pada usia sekolah
- Menunjukkan kemampuan bahasa yang berkembang pesat.
  - Menunjukkan kemampuan sosial yang berkembang pesat.

- Pada masa ini, fungsi dan prosedur, makna dan tujuan dari bahasa yang dipelajari anak akan semakin berkembang.
- Komunikasi dengan teman sebaya akan semakin berkembang.

### Komunikasi pada masa Remaja

- Tahap perkembangan komunikasi pada masa remaja ditandai dengan kemampuan berbahasa yang berkembang pesat.
- Pada usia 13-18 tahun, anak mulai menunjukkan kemampuan komunikasi verbal yang lebih kompleks.

- ### Tipe perkembangan pada remaja
- Menunjukkan kemampuan bahasa yang berkembang pesat.
  - Menunjukkan kemampuan sosial yang berkembang pesat.

- ### Stages of Communication Development
- Tahap perkembangan komunikasi pada masa ini ditandai dengan kemampuan berbahasa yang berkembang pesat.
  - Pada usia 19-25 tahun, anak mulai menunjukkan kemampuan komunikasi verbal yang lebih kompleks.

### Komunikasi pada Dewasa

- Tahap perkembangan komunikasi pada masa dewasa ditandai dengan kemampuan berbahasa yang berkembang pesat.
- Pada usia 26-64 tahun, anak mulai menunjukkan kemampuan komunikasi verbal yang lebih kompleks.

- ### Tipe perkembangan pada dewasa
- Menunjukkan kemampuan bahasa yang berkembang pesat.
  - Menunjukkan kemampuan sosial yang berkembang pesat.





**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
PERKEMBANGAN KOMUNIKASI  
SESUAI TAHAPAN USIA**

**KOMUNIKASI KEPERAWATAN**  
**Kelas X/Semester 1**

**NAMA :**  
**No Absen:**



**JURUSAN ASISTEN KEPERAWATAN**  
**SMK BHAKTI MULIA PARE**

**2021**

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mata Pelajaran : Komunikasi Keperawatan

Kelas/Semester : XII / Ganjil

Pokok Bahasan : Perkembangan Bahasa dalam Komunikasi Sesuai Tingkat Usia

Kompetensi Dasar :

3.3 Menerapkan memahami perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia

4.3 Mengelompokkan perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia

Tujuan Pembelajaran :

- b. Setelah mengamati PPT, video pembelajaran, mengerjakan LKPD, dan diskusi presentasi **Peserta didik dapat menganalisis Perkembangan Bahasa dalam komunikasi** dengan tepat dan cermat serta disiplin
- c. Setelah mengamati PPT, video pembelajaran, mengerjakan LKPD, dan diskusi presentasi **Peserta didik dapat menguraikan tahap – tahap perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia** dengan tepat dan cermat serta disiplin
- d. Setelah mengamati PPT, video pembelajaran, mengerjakan LKPD, dan diskusi presentasi **Peserta didik dapat menentukan perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia** dengan tepat dan cermat serta disiplin
- e. Setelah mengamati PPT, video pembelajaran, mengerjakan LKPD, dan diskusi presentasi **Peserta didik dapat melakukan komunikasi sesuai tingkat usia** dengan tepat dan cermat serta disiplin

**Kelompok :** .....

**Nama Anggota Kelompok :**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....

### **Petunjuk Kegiatan Pembelajaran:**

1. Lihatlah permasalahan/kasus komunikasi di suatu keluarga sebagai berikut berikut:

Sebuah keluarga memiliki 3 orang anak. Anak pertama berusia 8 tahun, anak ke dua berusia 3 tahun dan anak yang ke tiga berusia 2 bulan. Ibu dari ketiga anak tersebut adalah seorang ibu rumah tangga. Keluarga tersebut tidak memiliki asisten rumah tangga untuk membantu pekerjaan ibu tersebut, ditambah lagi pada masa pandemic seperti sekarang anak – anak ibu tersebut kecuali yang bayi melakukan pembelajaran jarak jauh. Pagi hari ibu tersebut sudah harus menyiapkan kebutuhan suami dan anak – anaknya. Ibu tersebut tidak sempat mengajak si anak bayi untuk berkomunikasi bahkan untuk menggendongnya. Apabila si bayi menangis, maka si ibu langsung memberikan susu melalui botol susu dan ditinggal kembali menyelesaikan pekerjaan rumah.

2. Setelah kalian membaca permasalahan/kasus di atas, kemudian diskusikan secara berkelompok pertanyaan berikut ini:

“Bagaimana perkembangan bahasa si bayi apabila si ibu terus menerus kurang menstimulusnya?

Bagaimana seharusnya tehnik komunikasi dengan bayi?

“Analisalah mengenai rencana tindakan yang dapat kalian berikan kepada ~~kandung~~ *bayi*”

3. Tuliskan hasil diskusi kelompok pada lembar kerja berikut ini dengan lengkap!

NO.	RENCANA TINDAKAN	KETERANGAN <i>(tuliskan penjelasan terperinci dari rencana tindakan yang akan kalian lakukan)</i>
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		



**INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS HOTS**  
**PERKEMBANGAN BAHASA DALAM KOMUNIKASI**  
**SESUAI TAHAPAN USIA**

**Komunikasi Keperawatan**  
**Kelas X/Semester 1**

**Nur Hariyani, S.Kep.,Ns.**



**PPG KEPERAWATAN**  
**DALAM JABATAN ANGKATAN 3**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH**  
**JEMBER**

**INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS HOTS**

## A. PENILAIAN SIKAP

1). Menggunakan teknik penilaian diri melalui bentuk instrument format penilaian diri sbb:

### LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP JUJUR

Nama : .....  
Kelas : .....  
Mata Pelajaran : .....

#### Petunjuk Penskoran

Berdasarkan pengamatan Anda, berikan tanda centang (✓) pada kolom skor 4, 3, 2, atau 1 Lembar Penilaian dengan ketentuan sebagai berikut:  
Skor 4, jika SELALU melakukan perilaku yang diamati  
Skor 3, jika SERING melakukan perilaku yang diamati  
Skor 2, jika KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati  
Skor 1, jika JARANG melakukan perilaku yang diamati

No.	Nama	Skor			
		1	2	3	4
1.	Saya tidak pernah menyontek dalam ujian/ulangan				
2.	Bila mengambil/menyalin karya orang lain, saya selalu menuliskan atau menyebutkan sumbernya				
3.	Saya selalu menyerahkan barang yang saya temukan kepada pemiliknya atau menyerahkan kepada guru				
4.	Saya selalu menyampaikan informasi atau membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya				
5.	Saya mau mengakui setiap kesalahan yang saya perbuat				
	Nilai				

2) Menggunakan teknik observasi PPK melalui bentuk instrument rubrik penilaian sbb:

### FORMAT PENILAIAN OBSERVASI

#### SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL PESERTA DIDIK

#### *Petunjuk*

Lembaran ini diisi oleh guru pada saat dan setelah pelaksanaan pembelajaran. Pada kolom sikap spiritual dan sosial, tuliskan skor angka 1-4. Kemudian, tuliskan jumlah dan rata-rata skor pada kolom yang tersedia. Konversikan rata-rata skor tersebut tersebut ke dalam nilai kualitatif berikut ini

Interval	Nilai Kualitatif
3,66 – 4,00	SB (Sangat Baik)
2,66 – 3,33	B (Baik)
1,66 – 2,33	C (Cukup)
< 1,33	K (Kurang)

Nama Sekolah : **SMK Bhakti Mulia Pare**  
 Kelas : **X Asper**  
 Kompetensi dasar : **3.3.4 Menguraikan tahap – tahap perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia**

Materi Pokok : **4.3.2 Melakukan komunikasi sesuai tingkat usia**  
**Perkembangan Bahasa dalam Komunikasi**  
**sesuai tingkat usia**

No	Nama peserta didik	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	Jujur 1-4	Kerjasama 1-4	Harga diri 1-4	
1	Alnandita Maharani					
2	Amelia Putri Khotimah					
3	Amelia Nur Aini					
4	Anggraini Dwi Pradita Wati					
5	Defsy Alimatul Saidah					
6	Desi Septia Sari					
7	Erien Indy Febrianti					
8	Febyaming Eliama Widya					
9	Firda Febrianti					
10	Friska Helviana					
11	Gayuh Anggita Permadani					
12	Hilal Yudisyo					
13	Ida Nur Hayati					
14	Ikhwan Salim					
15	Maria Renata Neni K					

16	Muszael Aisyah Dwi S					
17	Nabila Putri Devira					
18	Natasya Yuniska Putri					
19	Nazahra Aurella Reyhand					
20	Novia Idelia Putri					
21	Putra Andika Gio F.					
22	Ragil Purnama					
23	Risda Dwi Retno H					
24	Riska Diah Anggun Pitaloka					
25	Tri Via Ramadani					
26	Wanda Ellyana					

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru.

**a. Sikap Spiritual**

**Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:**

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memenuhi salam pada saat dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas

**Rubrik pemberian skor**

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut

**b. Sikap Sosial**

**1. Sikap Jujur**

**Indikator sikap “jujur”:**

- Tidak berbohong
- Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
- Tidak menyontek
- Terus terang

**Rubrik pemberian skor**

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut

## 2. Sikap Kerjasama

### Indikator sikap “Kerjasama”:

- Peduli kepada sesame
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/toleran
- Ramah dengan sesame

### Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut

## 3. Sikap Hargadiri

### Indikator sikap “harga diri”:

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk dalam negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri

### Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut

## B. PENILAIAN PENGETAHUAN dan KETRAMPILAN

Nama Sekolah : SMK Bhakti Mulia Pare

Mata Pelajaran : Komunikasi Keperawatan

Kelas / Semester : X / I

Materi Pokok : Perkembangan Bahasa dalam Komunikasi sesuai tingkat usia

Tahun Pelajaran : 2021/2022

<b>KD</b>	<b>IPK</b>	<b>Materi</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Bentuk soal</b>	<b>Jumlah soal</b>
3.3 Memahami perkembangan Bahasa dalam Komunikasi sesuai tingkat usia	3.3.5 Menganalisis Teori perkembangan bahasa Perkembangan Bahasa dalam komunikasi 3.3.6 Menguraikan tahap – tahap	<ul style="list-style-type: none"><li>• Definisi Komunikasi</li><li>• Komunikasi pada bayi</li><li>• Komunikasi masa prasekolah</li><li>• Komunikasi masa</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik diminta menjelaskan tentang tujuan komunikasi (C2)</li><li>• Peserta didik mampu membandingkan</li></ul>	Test tulis uraian	

	perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia	sekolah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi remaja</li> <li>• Komunikasi pada dewasa</li> <li>• Komunikasi pada lansia</li> </ul>	an perkembangan Bahasa (C5) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menentukan sikap cara berkomunikasi sesuai tahap usia (C3)</li> </ul>		
4.3 Mengelompokkan perkembangan Bahasa dalam Komunikasi sesuai tingkat usia	4.3.3 Menentukan perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia 4.3.4 Melakukan komunikasi sesuai tingkat usia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Langkah – langkah Komunikasi sesuai tahap usia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu menguraikan komunikasi sesuai usia (C4)</li> <li>• Peserta didik melakukan komunikasi sesuai tahap usia (C6)</li> </ul>		

#### INSTRUMEN SOAL PENGETAHUAN

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor	Level Kognitif
1	Bagaimana teknik komunikasi pada bayi?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi rasa aman</li> <li>- Memenuhi kebutuhan bayi akan kasih sayang</li> <li>- Melatih bayi mengembangkan kemampuan bicara, mendengar dan menerima rangsangan</li> </ul>		Pemahaman (C2)
2	Sebutkan beberapa perbedaan komunikasi pada anak usia sekolah dan anak prasekolah	<p>Anak usia sekolah :</p> <p>Menggunakan bahasa yang lebih kompleks, lebih banyak kata sifat yang digunakan, menggunakan kalimat pengandaian, jumlah kata rata-rata per kalimat 7 atau 6 kata</p> <p>Anak Prasekolah:</p> <p>Memberikan rangsangan dengan permainan, mengajak komunikasi dengan arahan sederhana,</p>		Evaluasi (C5)
3	Sebutkan sikap komunikasi pada anak remaja!	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pola pikir ke arah masa depan</li> <li>- Bila stress, ajak diskusi</li> <li>- Beri dukungan penuh dan perhatian</li> <li>- Jangan melakukan interupsi</li> <li>- Jangan tunjukkan ekspresi wajah yang heran</li> <li>- Hindari pertanyaan yang menimbulkan rasa malu.</li> </ul>		Aplikasi (C3)

4	Uraikan pendekatan fisik perawatan lansia dalam konteks komunikasi!	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan fisik</li> <li>b. Mencari informasi tentang kesehatan, kebutuhan</li> <li>c. Pendekatan psikologis: mengarah pada perubahan perilaku</li> <li>d. Pendekatan sosial: berinteraksi dengan lingkungan</li> <li>e. Pendekatan spiritual: kepuasan batin dalam hubungannya dengan tUhan atau agama yang dianutnya.</li> </ul>		Aplikasi (C3)
5	Perkembangan komunikasi usia ini dapat ditunjukkan dengan perkembangan Bahasa anak dengan kemampuan anak sudah mampu memahami kerrang lebih 200-300 kata dan masih terdengar kata-kata ulangan. Dari contoh diatas perkembangan komunikasi pada tahap?	- Pra sekolah		Analisis (C4)

### Lembar Penilaian Laporan Kelompok

Kelompok :

Kelas :

Tugas :

Tanggal :

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor yang diperoleh
			Siswa
1.	Sistematika laporan	4	
2.	Kelengkapan laporan	4	
3.	Kejelasan dan keruntutan penulisan	4	
4.	Kebenaran konsep ide yang dipaparkan	4	
5.	Ketepatan pemilihan kosakata	4	
6.	Kemampuan siswa menjelaskan isi laporan	4	
7.	Usaha siswa dalam menyusun laporan	4	
8.	Presentasi laporan percobaan	4	

Skor Maksimal =  $32/32 \times 100 = 100$

#### Saran Guru:

.....  
.....  
.....

## **RUBRIK PENILAIAN LAPORAN KELOMPOK**

1. Sistematika laporan
  - 4 = laporan dibuat sesuai sistematika penulisan, jelas dan benar
  - 3 = laporan dibuat dengan benar tetapi kurang jelas
  - 2 = laporan dibuat kurang benar dan kurang jelas
  - 1 = laporan dibuat dengan sistematika yang salah
2. Kelengkapan laporan
  - 4 = laporan dibuat secara lengkap sesuai petunjuk pembuatan laporan
  - 3 = laporan dibuat tanpa kesimpulan
  - 2 = laporan dibuat tanpa diskusi, kesimpulan, daftar pustaka
  - 1 = laporan dibuat tidak lengkap (mencakup 3 unsur saja)
3. Kejelasan laporan
  - 4 = laporan jelas, dapat dipahami, ditulis secara runtut
  - 3 = laporan jelas, tetapi penulisan kurang runtut
  - 2 = laporan kurang jelas, kurang sesuai dengan keruntutan penulisan
  - 1 = laporan tidak jelas, tidak sesuai dengan keruntutan penulisan
4. Kebenaran konsep
  - 4 = konsep/ide yang dipaparkan tepat, benar, dan sesuai dengan teori
  - 3 = konsep/ide yang dipaparkan sesuai dengan teori tetapi kurang jelas
  - 2 = konsep/ide yang dipaparkan kurang tepat
  - 1 = konsep/ide yang dipaparkan tidak tepat
5. Ketepatan pemilihan kosakata
  - 4 = menggunakan kata-kata yang tepat, menggunakan kalimat aktif
  - 3 = menggunakan kata-kata yang kurang tepat, menggunakan kalimat aktif
  - 2 = menggunakan kata-kata yang kurang tepat, tidak menggunakan kalimat aktif
  - 1 = menggunakan kosakata yang salah
6. Kemampuan siswa menjelaskan isi laporan
  - 4 = menguasai latar belakang, metode, diskusi, kesimpulan
  - 3 = menguasai latar belakang, metode, dan diskusi
  - 2 = menguasai latar belakang dan metode
  - 1 = menguasai latar belakang saja

7. Usaha siswa dalam menyusun laporan

4 = berusaha melengkapi isi laporan dengan sungguh-sungguh, berusaha memperbaiki isi, tulisan rapi, mudah dibaca.

3 = sesuai aspek yang tercantum pada nomor 1, kecuali ada 1 aspek yang tidak dilakukan  
2 = sesuai aspek yang tercantum pada nomor 1, kecuali ada 2 aspek yang tidak dilakukan  
1 = tidak berusaha melengkapi dan memperbaiki isi laporan.

8. Presentasi laporan percobaan

4 = semua anggota kelompok aktif dan berusaha menjawab pertanyaan dengan benar.  
3 = semua anggota kelompok aktif akan tetapi kurang berusaha menjawab pertanyaan dengan benar.

2 = beberapa anggota saja yang aktif (dominasi) namun ada usaha untuk menjawab pertanyaan dengan benar.

1 = beberapa anggota saja yang aktif (dominasi) namun kurang berusaha untuk menjawab pertanyaan dengan benar.